

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

##### **3.1.1 Profil Perusahaan**



*Sumber :* [\*https://www.sig.id/\*](https://www.sig.id/) (gambar diolah 2025)

**Gambar 3. 1**  
**Logo PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Sampai dengan tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 15,01%,

Masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada Tanggal 27 Juli Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham CEMEX S.S de. C.V pada *Blue Valley Holdings PTE Ltd.* Sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Pemerintah RI 51,01%, *Blue Valley Holdings PTE Ltd* 24,90%, dan masyarakat 24,09%. Saat ini kapasitas terpasang Semen Gresik Group (SGG) sebesar 16,92 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 46% pangsa pasar.

### **3.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan**

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT. Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun. Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%.

Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,01%, masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham *Cemex Asia Holdings Ltd.* kepada *Blue Valley Holdings PT.E Ltd.* sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,01% *Blue Valley Holdings PT.E Ltd.* 24,90%, dan masyarakat 24,09%. Pada akhir Maret 2010,

Blue Valley Holdings PT.E Ltd, menjual seluruh sahamnya melalui private placement, sehingga komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,01% dan publik 48,99%. Pada tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi *General Export-Import Joint Stock Company* (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai strategic holding company sekaligus mengubah nama, dari PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. menjadi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dengan akuisisi hingga akhir 2012, kapasitas desain Perseroan menjadi sebesar 28,5 juta ton (26,2 juta ton di Indonesia dan 2,3 juta ton di Vietnam) semen per tahun, dan menguasai 40,9% pangsa pasar semen domestik. Selanjutnya pada tanggal 24 Desember 2013, Perseroan melanjutkan proses Transformasi Korporasi dan memantapkan peran fungsi *Strategic Holding* dengan membentuk anak perusahaan baru PT. Semen Gresik. Mulai tahun 2014 Perseroan merealisasikan pembangunan unit 2 pabrik baru di Padang dan di Rembang, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan untuk segera merealisasikan pembangunan 1 unit pabrik baru di Aceh.

### **3.1.3 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan**

#### **3.1.3.1 Visi Perusahaan**

Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional.

### **3.1.3.2 Misi Perusahaan**

1. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
2. Menerapkan standard terbaik untuk menjamin kualitas.
3. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
4. Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).
5. Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

### **3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan**

Dapat dilihat pada Lampiran 2.

## **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan dan mempresentasikan data. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017 : 15). Nantinya data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu, diantaranya valid, reliable, dan objektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif merupakan suatu metode penelitian terhadap populasi dan sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan (Sugiyono, 2017 : 36). Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme,

yang digunakan peneliti untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017 : 37).

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya (Sudaryono, 2018 : 151). Pada penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu :

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sudaryono 2018 : 154). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

#### 2. Variabel Dependend

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sudaryono, 2018 : 155). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *Return On Assets*.

**Tabel 3. 1**

#### Operasionalisasi Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>Skala</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Current Ratio</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek	-Kewajiban -Aktiva	%	Rasio
	perusahaan dalam memenuhi kewajiban	lancar		

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
<b>Operasionalisasi</b>				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.			
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh utang perusahaan dengan seluruh modalnya.	-Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang -Total modal sendiri	%	Rasio
<i>Return On Assets</i> (Y)	<i>Return On Assets</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.	-Laba bersih setelah pajak -Total aktiva	%	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dokumen yang berbentuk tulisan maupun yang berbentuk gambar, dan data penelitian lain yang relevan (Sudaryono, 2018 : 219). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pada situs resmi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yaitu <https://www.sig.id/>.

### **3.2.2.1 Jenis Data**

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017 : 456). Data sekunder pada penelitian ini berbasis deret waktu (*time series*) yang dikumpulkan penulis dari tahun ke tahun. Data berkala (*time series*) merupakan kumpulan data statistik berupa pengamatan setiap interval waktu tertentu (Sugiyono, 2017 : 10).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang terdapat pada situs resmi perusahaan yaitu <https://www.sig.id/>.

### **3.2.2.2 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 111). Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sejak IPO yaitu tahun 1991.

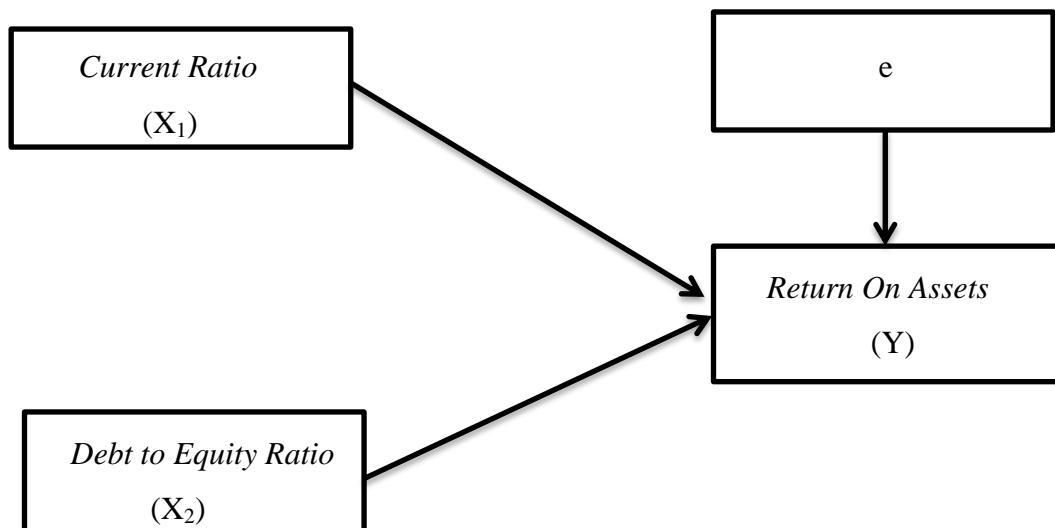
Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2017 : 111). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017 : 119).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini yaitu:

1. Laporan keuangan yang tersedia pada situs resmi perusahaan yaitu sejak tahun 1991-2023 (33 tahun).
2. Laporan keuangan yang dapat diakses untuk kepentingan penelitian dari tahun 2012-2023 (12 tahun).
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2012-2023 (12 tahun).

### 3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian yang disajikan penulis pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.” dimana terdiri dari variabel bebas *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan variabel terikat berupa *Return On Assets* ( $Y$ ).



Sumber : Gambar diolah 2025

**Gambar 3. 2**  
**Model Penelitian**

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

#### 3.2.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

$$1. \text{ current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

$$2. \text{ debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

$$3. \text{ return on assets} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}}$$

#### 3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013 : 154). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S), dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha=0,05$  dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresinya ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2013 : 103). Multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Varians Inflation Factor*). Dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresinya terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013 : 134). Jika nilai *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut sebagai homokedastisitas, sedangkan jika berbeda hal tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dimana bertujuan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2013 : 107). Masalah ini sering ditemukan pada data *time series*, hal ini disebabkan karena gangguan pada

individu/kelompok cenderung memengaruhi gangguan pada individu/kelompok periode berikutnya. Pada penelitian ini untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak digunakan uji *Durbin-Watson* (DW tes), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Ada autokorelasi positif jika  $0 < DW < dL$
- Tanpa kesimpulan jika  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4-Du \leq DW \leq 4-dL$
- Tidak ada autokorelasi jika  $Du < DW < 4-Du$
- Ada autokorelasi negatif jika  $DW > 4-dL$

Apabila dalam pengujian Durbin-Watson tersebut terjadi gejala autokorelasi atau tidak terdapat kesimpulan, maka dilakukan uji *Run Test*. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak memiliki gejala autokorelasi.

## 5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2013 : 159). Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Dalam penelitian ini uji yang dilakukan yaitu dengan metode *Ramsey Test*. Metode ini membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan df ( $\alpha$ , m, n-k). Pengambilan keputusan pada metode *Ramsey Test* ini yaitu apabila nilai F hitung  $< F$  tabel maka dikatakan linear, sebaliknya jika nilai F hitung  $> F$  tabel maka dikatakan tidak linear.

### 3.2.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel dependen dan independen, dimana jumlah variabel independen minimal dua variabel (Widarjono, 2018 : 24). Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi terhadap perubahan ROA serta menentukan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Model analisis regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

a = nilai konstanta

$b_i$  = koefisien regresi

$X_1$  = *Current ratio*

$X_2$  = *Debt to equity ratio*

$X_3$  = *Inventory turnover*

e = *errors terms* (variabel gangguan)

### 3.2.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi apabila sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*) (Widarjono, 2018 : 27). Koefisien ini mengukur persentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam sebuah model regresi. Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$\boxed{\mathbf{Kd} = \mathbf{R}^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

### 3.2.4.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model digunakan untuk melihat apakah model regresinya layak atau tidak (Ferdinan, 2014 : 239). Layak ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Uji kesesuaian model dapat dilihat dari tabel ANOVA, model ini dikatakan layak apabila nilai signifikan (Sig.)  $< 0,05$ .

Penetapan hipotesis uji kesesuaian model sebagai berikut :

$H_0: p_1 = p_2$  *Current ratio* dan *Debt to equity ratio*, terbukti menjadi prediktor dari *Return on assets* pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

$H_a: p_1 \neq p_2$  *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* tidak terbukti menjadi

prediktor dari *Return on assets* pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5 % atau 0,05 yang memungkinkan kebenaran dan penarikan kesimpulan memiliki tingkat probabilitas 95% dari hasil penelitian. Adapun kriteria keputusan uji kesesuaian model sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi  $F < \alpha$  ( $5\% = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai signifikansi  $F > \alpha$  ( $5\% = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013 : 152). Jika nilai signifikan (Sig.)  $t < 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penetapan hipotesis uji t sebagai berikut :

$H_{01}: p_1 = 0$  *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return on assets* pada PT

Semen Indonesia (Persero) Tbk.

$H_{a1}: p_1 \neq 0$  *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on assets* pada PT

Semen Indonesia (Persero) Tbk.

$H_{02}: p_2 = 0$  *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return on assets* pada

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

$H_{a2}: p_2 \neq 0$  *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on assets*

pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5 % atau 0,05 yang memungkinkan kebenaran dan penarikan kesimpulan memiliki tingkat probabilitas 95% dari hasil penelitian. Adapun kriteria keputusan uji t sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi  $t < \alpha$  ( $5\% = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai signifikansi  $t > \alpha$  ( $5\% = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3. Kesimpulan

Dari analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya ditolak atau diterima. Alat analisis untuk perhitungan yang digunakan dalam pembahasan yaitu aplikasi SPSS versi 24.